

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pramuka merupakan kepanjangan dari praja muda karena yang artinya pemuda yang suka bekerja. Pramuka sendiri tidak terlepas dari Robert Baden Powell yang merupakan tokoh pendiri Pramuka tepatnya pada tanggal 25 Juli 1907, yang pada saat itu beliau menjabat selaku Letnan Jenderal militer Inggris saat mengadakan perkemahan (Fadillah & Syahputra, 2024). Di Indonesia sendiri pramuka didirikan pada 14 Agustus 1961. Sejak saat itu, pramuka sering dijumpai disekolah baik dari jenjang SD, SMP maupun SMA. Melalui kegiatan pramuka, peserta didik akan dapat mengembangkan minat, bakat, serta potensinya. Selain itu, dengan adanya ekstrakurikuler pramuka peserta didik bisa mendapatkan pembinaan tentang ketaqwaan terhadap Tuhan, kehidupan berbangsa yang sesuai dengan ideologi Pancasila, melatih kemampuan organisasi, Kerjasama tim, meningkatkan kedisiplinan, kemandirian, kreatifitas serta tanggungjawab. Hal tersebut sesuai dengan pengamalan dari Dasadarma pramuka. Menurut Wadlifah (Syafiudin, 2021) Dasadarma pramuka adalah ikrar suci dari seluruh keluarga besar pramuka, yang dijadikan pondasi dalam Pendidikan pramuka. Dimana dasadarma ini menjadi sebuah pedoman dan landasan bagi anggota pramuka dalam bertingkah laku. Dasadarma pramuka itu perlu di implementasikan dalam keseharian seluruh keluarga besar pramuka.

Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, memberikan dampak yang besar khususnya bagi generasi muda. Dimana pada dewasa ini, seharusnya generasi muda mempunyai kekuatan fisik dan mental yang kuat serta mampu dalam menyelesaikan masalah sendiri. Namun, pada kenyataannya sangat berbanding terbalik dimana terjadi kemerosotan moralitas pada peserta didik terutama memudarnya karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa. Hal ini diperkuat dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam TRAS Berita, sepanjang rentang dari empat tahun kebelakang terdapat 188 desa dan kelurahan diseluruh Indonesia yang menjadi arena tawuran massal antar pelajar. Jawa Barat merupakan provinsi yang menjadi lokasi kasus tawuran pelajar paling banyak. Selain itu, kenakalan remaja seperti bolos sekolah masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi dalam dunia Pendidikan. Para siswa yang bolos sekolah terlibat dalam kegiatan yang tidak bermanfaat seperti nongkrong dan lain sebagainya yang mempengaruhi hasil belajarnya.

Hal tersebut jika tidak segera untuk ditangani maka akan menimbulkan kejahatan-kejahatan dibidang lainnya. Maka, generasi muda harus diberikan Pendidikan dan penerapan tentang nilai-nilai karakter yang selaras dengan nilai-nilai dalam butir-butir Pancasila. Dalam hal menghasilkan generasi yang berkualitas, pendidikan memegang peranan penting. Dimana pendidikan adalah sarana bagi individu untuk mengembangkan kemampuan dan potensi bawaannya untuk tumbuh dengan baik, oleh karena itu, pendidikan sangat memengaruhi manusia. Pendidikan juga berperan sangat penting dalam menjalin interaksi yang baik dengan orang lain agar bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada hakikatnya Pendidikan sudah harus diberikan sejak dini agar nilai-nilai yang terdapat didalam Pendidikan mudah untuk

diterapkan dan diajarkan diusia dewasa. Lewat pendidikan, peserta didik belajar untuk memahami, mengerti, dan membangun kemampuan berpikir kritis yang lebih baik. Tujuan dari Pendidikan nasional salah satunya adalah untuk membangun dan mengembangkan Pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat bermanfaat bagi siswa, maka Pendidikan karakter harus ditanamkan disatuan Pendidikan sebagai dasar Pendidikan moral. Pendidikan karakter dimaksudkan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Di dalam pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan karakter bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan mengoptimalkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis.

Dari pernyataan ini, dapat diartikan bahwa target dari Pendidikan nasional adalah membentuk karakter bangsa. Karakter bangsa yang dimaksud seperti disiplin, mandiri, tanggung jawab dan lain sebagainya seperti dalam Undang-undang Kemendiknas Tahun 2010. Dalam studi ini akan lebih berfokus untuk membahas tentang karakter disiplin dan karakter mandiri. Dimana karakter disiplin dan mandiri sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Disiplin ialah sikap yang taat atau patuh terhadap aturan baik aturan dari diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Selain disiplin karakter mandiri juga tidak kalah penting karena dengan memiliki kemandirian peserta didik akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi kedepannya. Pembelajaran didalam kelas tidak cukup untuk mengembangkan karakter siswa sehingga diperlukan wadah dalam upaya

mengembangkan karakter siswa salah satunya dengan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan pramuka dipercaya memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk akhlak terpuji pada siswa. Oleh karena itu, ekstrakurikuler ini berfungsi sebagai program tambahan yang berorientasi pada pengembangan nilai-nilai moral siswa. Kegiatan pramuka juga menjadi sarana utama dalam pembentukan karakter disiplin dan mandiri melalui pembinaan yang mencakup budi pekerti, kebiasaan positif, serta akhlak. Berdasarkan pengamatan awal di SMA Negeri 2 Banjar, masih banyak siswa yang kurang disiplin dan mandiri, hal tersebut terjadi karena perkembangan diri mereka pada masa transisi, yang juga memengaruhi kemampuan moralitas mereka. Untuk membantu menangani masalah tersebut, sekolah memfasilitasi peserta didik melalui ekstrakurikuler salah satunya adalah pramuka. Di SMA Negeri 2 Banjar sendiri Pramuka pernah menjadi syarat kenaikan kelas bagi kelas sepuluh saat berlakunya Kurikulum 2013 dan pada saat ini jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebanyak 54 orang siswa dari kelas 10 sampai kelas 12.

Dari permasalahan yang terkait dengan merosotnya moral pada peserta didik terutama memudarnya karakter disiplin dan mandiri pada siswa. Sehingga, diperlukan upaya untuk menangani masalah tersebut yaitu melalui ekstrakurikuler pramuka. Maka, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Dan Karakter Mandiri Pada Siswa Di SMA Negeri 2 Banjar”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan ditemukan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa sehingga siswa sering terlambat datang ke sekolah.
2. Banyaknya terjadi kasus bullying di sekolah karena kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati antar peserta didik.
3. Sering terjadinya tawuran didalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.
4. Kurangnya rasa tanggungjawab pada diri siswa sehingga tidak mengerjakan tugas.
5. Kurangnya kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas sehingga mencontek merupakan hal yang biasa.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang disebutkan di atas, penulis merasa perlu adanya pembatasan masalah untuk menjaga fokus penelitian pada isu-isu yang perlu dipecahkan. Penelitian ini bermaksud untuk menyoroti bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri pada siswa di SMA Negeri 2 Banjar.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah antara lain:

- 1.4.1 Bagaimana bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Banjar?
- 1.4.2 Bagaimana peranan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa di SMA Negeri 2 Banjar?
- 1.4.3 Bagaimana tantangan dan solusi ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa di SMA Negeri 2 Banjar?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mendeskripsikan bentuk kegiatan dari ekstrakurikuler pramuka di SMA Negeri 2 Banjar.
- 1.5.2 Untuk mendeskripsikan peranan ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa di SMA Negeri 2 Banjar.
- 1.5.3 Untuk mendeskripsikan tantangan dan solusi yang dihadapi dalam pengembangan karakter disiplin dan karakter mandiri pada siswa di SMA Negeri 2 Banjar.

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai karya ilmiah, temuan hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan serta memberikan manfaat kepada masyarakat, khususnya terkait peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam mengembangkan karakter disiplin dan mandiri siswa.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Temuan studi ini diharapkan bermanfaat bagi siswa di SMA N 2 Banjar terkait gambaran tentang bagaimana program ekstrakurikuler kepramukaan dapat menumbuhkan kedisiplinan dan kemandirian pada siswa.
2. Temuan penelitian ini diharapkan bisa memberikan dampak bagi sekolah, khususnya tentang upaya meningkatkan program kepramukaan sebagai wadah pengembangan karakter disiplin dan mandiri pada siswa.
3. Hasil studi ini diharapkan bisa membantu memberikan referensi untuk penelitian sejenis yang akan datang yang mengkaji tentang ekstrakurikuler pramuka dalam pengembangan karakter disiplin dan mandiri pada siswa.